

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Rumusan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan dan kebahagiaan suatu bangsa. Pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan, termasuk dampak dari perkembangan teknologi yang sangat pesat di abad 21. Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah menimbulkan banyak kendala bagi dunia pendidikan saat ini. Tantangan pendidikan di abad ke-21 adalah membantu siswa mengembangkan bakatnya untuk memperoleh pengetahuan global. Menurut Arikunto (2015), keterampilan global mencakup keterampilan hidup, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keterampilan belajar (kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi) dan keterampilan berbagai literasi.

Salah satu tujuan peningkatan literasi siswa adalah berhitung, dan salah satu program tersebut yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengertian literasi numerik adalah “Kemampuan dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan dalam suatu kegiatan yang melibatkan manipulasi simbol atau bahasa sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut dalam ucapan maupun tulisan (Antoro, 2017). Kemampuan ini sangat penting untuk berfungsi dalam masyarakat dan negara, di mana tidak mungkin untuk menghindari belajar tentang ekonomi dan politik. Akibatnya, penting untuk

memahami dan mengevaluasi data yang disajikan berupa bentuk grafis dan numerik. Maka kemampuan ini pun merujuk pada suatu paham informasi yang dinyatakan secara matematis, bagan, grafik dan tabel (Atmazaki, 2017).

Secara umum pendidikan didefinisikan menjadi salah satu elemen terpenting dalam menentukan majuan dan kesuksesan suatu bangsa sehingga terwujudnya kesejahteraan yang meningkat terhadap suatu. Perkembangan teknologi yang pesat, khususnya pada abad ke - 21, telah menciptakan banyak masalah bagi pendidikan dewasa ini. Tantangan pendidikan abad ke-21 adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka sehingga mereka kompetitif secara global. Keterampilan hidup, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keterampilan belajar (kreatif, kritis, komunikasi, kerjasama dan kolabolatif), dan keterampilan literasi yang bervariasi semuanya dianggap kompetensi global. Keterampilan literasi diantaranya mencakup literasi dasar literasi matematika atau yang disebut literasi numerasi (Kemdikbud, 2017). Salah satu yang tercakup yaitu literasi matematika memiliki definisi yang luas karena mencakup beberapa kemampuan yaitu literasi spasial, literasi numerasi, dan kuantitas (quantity) (De Lange, 2006).

Dalam memahami ekonomi secara mendalam secara mendasar pentingnya mengetahui dan memahami literasi numerasi. Dengan demikian dalam memahami dan menganalisis dalam bidang ekonomi diperlukan pemngetahuan umum terhadap literasi numerasi sebagai dasar dalam nafsirkan angka, fungsi, data, diagram dan grafik dalam disiplin ilmu ekonomi. Sehingga seseorang dapay memiliki pengetahuan yang kuat tentang literasi ekonomi, yang

berdampak pada individu dapat memahami cara mengelola uang mereka, membuat keputusan investasi yang bijak, dan memperoleh keuntungan dari peluang ekonomi yang ada.

Beberapa akademisi mendefinisikan melek huruf ekonomi sebagai kemampuan untuk merencanakan tindakan ekonomi dengan tepat sepanjang set, utang, perlindungan, tabungan, dan pengeluaran. Setiap orang harus memiliki informasi ini. Karena secara teori merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku bodoh menjadi perilaku cerdas, literasi ekonomi penting untuk mengembangkan nilai yang diterapkan dalam perilaku.

seperti cara menggunakan uang untuk memelihara, menyimpan, berinvestasi, dan menabung. Salah satu unsur yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan adalah melek huruf ekonomi. Untuk mengubah perilaku dari menjadi pintar menjadi pintar, seperti bagaimana menggunakan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, dan berinvestasi, siswa akan belajar bagaimana hidup mewah dan menghemat uang sebelum membeli apa yang mereka inginkan. perlindungan dan persyaratan hidup. Agar berbagai komponen pengetahuan dapat menguntungkan (Hojgaard, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi numerasi dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi pada siswa dapat dilakukan melalui model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* dapat didefinisikan instruksi kelas tradisional dikombinasikan dengan lingkungan pembelajaran daring untuk menawarkan pembelajaran campuran. Pembelajaran campuran mencampur pembelajaran "*face-to-face*" tradisional

dengan elemen pembelajaran berbasis web/internet, streaming video, dan komunikasi audio sinkron dan asinkron. (Abidin, 2017). Terdapat 3 komponen atau komposisi yang membentuk model pembelajaran *blended learning* yaitu pencampuran dari pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka, maupun pembelajaran mandiri penuh (Sagala, 2018). Manfaat dari blended learning adalah memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lain yang tidak hadir secara fisik di kelas dan juga memungkinkan mereka untuk belajar lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya online. Kelebihan blended learning dalam efisiensi siswa dapat belajar secara terjadwal dan fleksibel. Pembelajaran daring dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sementara pembelajaran tatap muka dapat dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri dengan lebih baik dan dapat meningkatkan efisiensi waktu. Karena ekonomi dan matematika saling terkait, komponen yang digunakan untuk mengeksekusi literatur bilangan tidak terlepas dari subjek oleh disiplin ilmu materi yang tercakup matematika maupun ilmu ekonomi.

Siswa sering gagal menyadari bagaimana matematika digunakan dalam konteks di luar matematika (seperti sains lain atau kehidupan sehari-hari). Faktanya, memahami bagaimana matematika digunakan akan memberi pelajaran matematika lebih banyak tujuan. Kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi dunia nyata merupakan salah satu talenta (Kemendikbud, 2017). Selain itu, seorang pelajar akan memahami prinsip-

prinsip matematika jika mereka dapat mengidentifikasi bagaimana mereka digunakan dalam bidang minat mereka.

Merujuk pada hasil survei publish (Lokadata Beritagar, 2018) dalam publikasi menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Mayoritas siswa sekolah dasar (SD)/sederajat menggunakan internet untuk mendapatkan kenikmatan, terhitung 81,36 persen dari seluruh akses internet. Pilihan hiburan yang disebutkan di atas termasuk permainan, TV, film dan video, radio, gambar, dan musik tujuan mengakses internet dengan persentase paling tinggi adalah untuk mencari hiburan.

Tabel 1.1 Persentase Tujuan Siswa Mengakses Internet Berdasarkan Satuan Pendidikan Sederajat 2018

Tujuan	SD	SMP	SMA/K	PT
Hiburan	81,36	72,98	73,57	79,17
Komunikasi/media sosial	50,01	80,57	86,8	90,51
Mengerjakan tugas	48,86	72,03	67,75	79,98
Mendapat informasi/berita	33,57	59,06	70,77	88,33
Penggunaan surel	3,79	8,98	15,14	49,81
Lainya	3,27	4,36	5,72	7,92
Mendapat Informasi barang/jasa	3,27	8,01	13,75	29,86
Aktivitas Ekonomi	2,53	5,06	11,03	31,34
Fasilitas Finansial	0,5	0,53	1,7	12,06

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018 (Data diolah)

Kemudian pada penggunaan tertinggi diperuntukan bagi siswa menengah atas (SMA) yaitu digunakan dalam komunikasi maupun soial media adalah untuk mengakses media sosial, paling banyak dilakukan oleh siswa perguruan tinggi sebanyak 90,51 persen. Mahasiswa menggunakan internet paling banyak untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka, menempati urutan ketiga dengan proporsi 79,98 persen. Maka disimpulkan dari penggunaan dan akses internet dengan tujuan penggunaan mengerjakan tugas masih cenderung belum maksimal terutama pada siswa/I SMA penggunaan akses internet untuk pengerjaan tugas masih bukan menjadi yang utama tetapi dalam prioritas ke-4.

Mengacu pada hasil survei Program for International Student Assessment (PISA, 2018), yang berfokus pada evaluasi kemahiran tiga kategori termasuk literasi, matematika, dan sains, Indonesia hanya mampu meraih peringkat ke-6, dengan nilai rata-rata keseluruhan untuk tiga kategori masih di bawah nilai rata-rata OECD. Indonesia berada di peringkat ke-72 dalam kategori matematika,

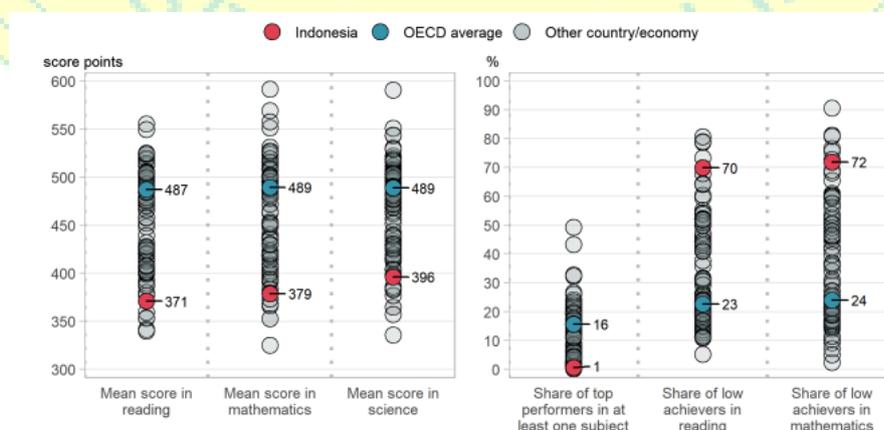


Gambar 1.1 Grafik Skor Hasil PISA Indonesia (2012, 2015, 2018)

Sumber : PISA World Ranking average of math, science and reading

peringkat ke-73 dalam kategori matematika, dan peringkat ke-71 dalam kategori sains. Gambar 1.2 menunjukkan skor PISA berikut untuk Indonesia. Berdasarkan gambar diatas indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam hal peringkat pendidikan global berdasarkan Program for International Student Assessment (PISA) yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2015-2016.

Meskipun ada perbaikan enam tempat dari temuan survei 2012, menurut Totok Suprayitno, kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Balitbang), skor Indonesia pada 2015 masih sedikit lebih baik dari rata-rata OECD. Kemudian, pada 2018, Indonesia hanya mampu menempati posisi enam di bawah, dengan total skor rata-rata untuk tiga kategori masih berada di bawah rata-rata OECD. Indonesia menduduki peringkat ke-72 dalam bidang melek huruf, ke-73 dalam matematika, dan ke-71 dalam ilmu pengetahuan pada tahun 2018.



Gambar 1.2 What 15-Year Students In Indonesia Know And Can Do

Sumber : PISA World Ranking average of math, science and reading 2018

Dalam survey tersebut dapat dilihat bahwa nilai dan peringkat rata-rata siswa di Indonesia yang berumur 15 tahun pada 2018 adalah 30% siswa mencapai setidaknya kecakapan membaca Level 2 (rata-rata nilai OECD: 77%). Dalam hal ini, siswa ini baru dapat mengidentifikasi gagasan utama dalam teks dengan panjang sedang, menemukan informasi berdasarkan kriteria yang eksplisit, meskipun terkadang kompleks, dan dapat mencerminkan tujuan dan bentuk teks ketika langsung diarahkan untuk melakukannya belum sepenuhnya mampu menganalisis soal. Dan hanya sekitar 1% siswa mendapat nilai Level 5 atau lebih tinggi dalam matematika (rata-rata OECD: 11%). Enam negara dan ekonomi Asia memiliki pangsa siswa terbesar yang melakukannya: Beijing, Shanghai, Jiangsu dan Zhejiang (Tiongkok) (44%), Singapura (37%), Hong Kong (Tiongkok) (29%), Makau (Tiongkok) (28%), China Taipei (23%) dan Korea (21%). Siswa-siswa ini dapat memodelkan situasi yang kompleks matematis, dan dapat memilih, membandingkan dan mengevaluasi strategi pemecahan masalah yang tepat untuk berurusan dengan mereka dalam hal ini mengingat konsep dasar ilmu ekonomi sendiri dapat diekspresikan dengan ilmu matematika sederhana sehingga perlunya menguasai ilmu matematika atau dalam hal ini literasi numerisasi dalam pembelajaran ekonomi sehingga dapat menyelesaikan masalah yang semakin kompleks dalam perkembangan zaman. Namun banyak faktor yang mempengaruhi.

Ketidakefektifan, dan kurangnya keseragaman pembelajaran adalah beberapa faktor penyebab rendahnya standar pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memungkinkan siswa untuk

belajar dengan mudah, bersenang-senang, dan mencapai tujuan mereka. Industri pendidikan saat ini menghadapi sejumlah masalah unik, termasuk fasilitas fisik yang buruk, kualitas guru yang buruk, kesejahteraan guru yang buruk, prestasi siswa yang buruk, peluang keadilan pendidikan yang rendah, relevansi pendidikan yang buruk dengan kebutuhan, dan biaya pendidikan yang berlebihan. Jika kita berpikir tentang bagaimana memperoleh hasil yang baik dan tidak lupa bagaimana mendapatkan hasil yang baik, proses pendidikan akan sangat ditingkatkan dan memperoleh hasil sangat baik. Peningkatan efektivitas pendidikan di Indonesia juga membutuhkan sistem pendidikan yang kuat. Sangat disayangkan juga sistem pendidikan kita berubah-ubah sehingga membingungkan pendidik dan peserta didik. Namun demikian pengelolaan waktu sudah diperhatikan untuk penyerapan materi lebih efektif dan efisien.

Terdapat penelitian yang mengemukakan mengingat beberapa temuan ini, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tambahan tentang hubungan antara mengembangkan kreativitas dan kesuksesan akademik dengan memasukkan variabel moderator. Variabel lain yang diduga dapat memoderasi *blended learning* terhadap literasi numerasi. Model dan metode pembelajaran yang beragam memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Menurut penelitian tertentu, komponen fisik, sosial, dan budaya dari lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar (Aulia, 2018). Namun, menurut beberapa penelitian, hasil belajar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekolah (Aulia,

2018). Oleh karena itu sehingga penulis menduga bahwa lingkungan sekolah dapat memperkuat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan menuangkannya dalam skripsi yang disusun maka dengan judul **“Pengaruh Metode Blended Learning dan Kreativitas Belajar Terhadap Literasi Numberasi dalam Pembelajaran Ekonomi.”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar *Blended Learning*, kreativitas belajar siswa terhadap Literasi Numerasi pada siswa kelas X dalam mata pelajaran Ekonomi ?
2. Bagaimana *Blended Learning* mempengaruhi Literasi Numerasi pada siswa kelas X dalam mata pelajaran Ekonomi ?
3. Bagaimana kreativitas belajar siswa mempengaruhi Literasi Numerasi pada siswa kelas X dalam mata pelajaran Ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Blended Learning*, kreativitas belajar siswa terhadap Literasi Numerasi pada siswa kelas X untuk mata pelajaran Ekonomi.
2. Penelitian ini mengetahui bagaimana *Blended Learning* mempengaruhi Literasi Numerasi pada siswa kelas X untuk mata pelajaran Ekonomi
3. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa mempengaruhi Literasi Numerasi pada siswa kelas X untuk mata pelajaran Ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh pemanfaatan *Blended Learning* terhadap Literasi Numerasi serta kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu Pendidikan. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktik Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pemanfaatan *Blended Learning* terhadap Literasi Numerasi serta kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Memberikan pengetahuan untuk penelitian kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini penulis menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pendahuluan juga menggambarkan mengenai topik penelitian yang akan diteliti untuk menentukan tahap lanjutan dalam penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Pencarian indentifikasi informasi yang relevan merujuk pada buku, publikasi website berupa jurnal ilmiah, artikel, pedoman perundang-undangan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, Penulis meneliti teknik penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel data operasional, sumber data penelitian, metode pengumpulan data instrumen penelitian, metode pengujian instrumen penelitian, metode analisis data, tes asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian di bagian ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis membahas temuan penelitian yang ia temukan dan memberikan penjelasan tentangnya di bagian ini.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian, implikasi praktis bagi pembelajaran ekonomi dan pendidikan secara umum lainnya yaitu memberikan rekomendasi pada pihak yang memerlukan.